

PEMBUATAN TRANSFER FOTO KE MEDIA KAYU DI SMA SANTIKA JAKARTA TIMUR

Siti Wahyuni¹, Laila Desnaranti², Fadjriah Hapsari³

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹²³

Sitiwahyuni.unindra@gmail.com¹, lailaranti@gmail.com², hapsarifadjriah@gmail.com³

ABSTRAK

Di era revolusi 4.0, siswa diminta untuk menjadi inovatif, kreatif, dan inspiratif agar mereka dapat berkontribusi kepada masyarakat setelah lulus. Diharapkan bahwa siswa memiliki kemampuan kreativitas dan semangat kewirausahaan untuk mengatasi masalah saat mereka lulus sekolah dan terjun ke masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan semangat kewirausahaan siswa. Terdapat tiga tahap dalam proses yang digunakan: (1) pra-perencanaan, di mana masalah diidentifikasi setelah melakukan observasi ke sekolah; (2) perencanaan, menyusun proposal dan menetapkan tindakan berdasarkan hasil pra-perencanaan; dan (3) pelaksanaan pelatihan, di mana sosialisasi dilakukan dengan memberikan materi dan bimbingan saat praktek ditransfer ke foto.

Kata Kunci: Kreativitas, Semangat Kewirausahaan, Transfer Foto

Received: September 2024	Accepted: Oktober 2024	Published: Oktober 2024
------------------------------------	----------------------------------	-----------------------------------

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Siswa diharapkan dapat berkontribusi kepada masyarakat setelah lulus karena mereka harus menjadi individu yang kreatif. Berdasarkan taksonomi Bloom (dalam Wibowo, 2012:53), kreativitas merupakan salah satu tujuan pembelajaran di bidang kognitif, yang merupakan tingkat kognitif yang tinggi (high order thinking), yaitu di level C8. Menurut taksonomi Bloom, kreativitas sangat dibutuhkan oleh siswa karena dengan memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif, mereka diharapkan dapat mengatasi masalah yang ada saat mereka lulus dari sekolah dan terjun ke masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk menumbuhkan bakat kreatif siswa.

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru dari data, informasi, atau elemen yang sudah ada. Selain itu, kreativitas juga berarti mengembangkan ide-ide baru dan

menemukan cara-cara baru untuk memecahkan masalah dan menanggapi peluang (Hadiyati, 2012:137).

Menurut Supriadi (Rachmawati, 2012:3), kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu yang baru, baik gagasan maupun karya yang benar-benar berbeda dari yang sudah ada. Kreatifitas adalah proses mental yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan ide, proses, metode, atau produk baru yang efektif yang imajinatif, estetik, fleksibel, integrasi, diskontinuitas, dan diferensiasi dalam berbagai konteks untuk memecahkan masalah (Rachmawati, 2012:4).

Kreativitas juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide baru dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah (Rachmawati, 2012:3). Berdasarkan pendapat-pendapat sebelumnya, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru berdasarkan data, informasi, atau elemen-elemen yang telah ada, di mana sesuatu yang baru tersebut

benar-benar aktual atau kombinasi dari elemen-elemen yang ada untuk memecahkan masalah.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seseorang adalah kemampuan memecahkan masalah. Jika mereka ingin menjadi bagian dari masyarakat dan keluarga, mereka harus dapat memecahkan masalah mereka sendiri. Menurut Alfian (Yahya, 2013:40), manusia dan masyarakat dapat menghasilkan ide-ide tentang kualitas hidup yang lebih baik. Pemerintah juga mendukung kreativitas siswa.

Menurut Heri (2008:17), salah satu tujuan yang dicita-citakan dari kurikulum adalah kreatif. Menurut Heri, kurikulum harus mencakup tujuan yang dapat membantu setiap siswa mengembangkan potensi terbaik mereka. Sekolah harus dapat mencapai hal ini membantu setiap siswa mengembangkan potensi mereka.

Menurut Semiawan (Yahya, 2013:40), semua siswa memiliki potensi kreatif. Meskipun setiap siswa memiliki potensi kreatif yang berbeda, harus diakui bahwa setiap siswa memiliki potensi kreatif, dan pemerintah dan sekolah harus mendukung potensi ini. Semangat kewirausahaan, selain kreativitas, juga dapat dibantu oleh sekolah agar siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah hidup. Kasmir menggambarkan kewirausahaan sebagai proses penerapan inovasi dan kreativitas untuk memecahkan masalah dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan melalui minat. Menurut Siagian (Wibowo, 2011:111), kewirausahaan adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk menanggapi dengan baik peluang untuk memperoleh keuntungan untuk diri sendiri atau memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan atau masyarakat. Semangat kewirausahaan, selain kreativitas, juga dapat dibantu oleh sekolah agar siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah hidup. Kasmir menggambarkan kewirausahaan sebagai proses penerapan inovasi dan kreativitas untuk memecahkan masalah dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan melalui minat (dalam Marwanti, S, Ismi Dwi A, 2012:138).

Menurut Siagian (Wibowo, 2011:111), kewirausahaan adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk menanggapi dengan positif peluang untuk memperoleh keuntungan untuk diri sendiri atau memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan atau masyarakat. Sementara Wibowo (2011:110) mendefinisikan kewirausahaan sebagai sikap, jiwa, dan semangat mulia pada diri seseorang yang inovatif, kreatif,

dan berusaha untuk kemajuan diri dan masyarakat. Akibatnya, akan sangat bermanfaat jika kewirausahaan ditanamkan pada setiap orang (guru, pegawai, siswa, pelajar, dan lain-lain), bukan hanya pada pengusaha. Kewirausahaan juga merupakan kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan unik (Drucker dalam Marwanti, S, Ismi Dwi A, 2012:138), sehingga kewirausahaan dan kreativitas terkait erat. Berdasarkan pengertian ini, kewirausahaan adalah kemampuan untuk menemukan solusi untuk masalah dan menggunakan inovasi dan kreativitas untuk memperbaiki kehidupan.

Setelah lulus sekolah, siswa harus dapat berkontribusi langsung kepada masyarakat ketika mereka lulus, karena dunia semakin maju. Agar siswa dapat berkontribusi langsung kepada masyarakat setelah lulus, mereka harus memiliki banyak kemampuan. Kreativitas dan kewirausahaan adalah contohnya. Siswa harus memiliki kedua kemampuan ini agar mereka dapat menemukan cara untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan mereka di masa depan. Sekolah harus dapat membantu siswanya mengembangkan kedua kemampuan tersebut. Jika sekolah tidak dapat mengadakan kegiatan secara mandiri, sekolah harus membantu siswanya mendapatkan pelatihan yang membantu mereka menjadi lebih kreatif dan kewirausahaan.

Permasalahan Mitra

Setelah melakukan observasi dan berbicara dengan kepala sekolah mitra dan guru, diketahui bahwa siswa jarang mendapatkan pelatihan yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kreativitas mereka. Ini juga berlaku untuk pelatihan kewirausahaan. Sekolah harus mendukung kreativitas dan kewirausahaan siswa karena berbagai bidang berkembang dengan cepat, yang menuntut siswa untuk mencari solusi kreatif.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, diharapkan bahwa siswa akan dapat berkontribusi secara langsung kepada masyarakat setelah lulus karena pengembangan kemampuan kreatif dan kewirausahaan dapat membantu mereka menemukan solusi untuk masalah yang mereka hadapi. Ternyata sekolah tidak memiliki cukup sumber daya dan waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut. Oleh karena itu, tim abdimas, kepala sekolah mitra, dan guru mencari jalan keluar masalah tersebut melalui diskusi. Tim abdimas, kepala sekolah mitra, dan guru setuju bahwa tim abdimas dapat mengadakan kegiatan yang meningkatkan kreativitas siswa.

Solusi

Setelah berbicara dengan kepala sekolah mitra dan guru, terungkap bahwa sekolah jarang mengadakan acara yang dapat mendorong siswa untuk menjadi kreatif dan berwirausaha. Ini karena waktu dan dana yang terbatas. Dua kemampuan yang dapat membantu siswa memecahkan masalah adalah kreativitas dan kewirausahaan. Apabila siswa memiliki kemampuan ini, diharapkan mereka dapat memecahkan masalah sendiri dan berkontribusi kepada masyarakat setelah lulus. Oleh karena itu, tim abdimas, guru, dan kepala sekolah mitra setuju untuk melakukan kegiatan yang membantu siswa menjadi lebih kreatif dan wiraswasta. Pelatihan tentang transfer foto ke media kayu diberikan dalam kegiatan tersebut. Pemilihan kegiatan ini didasarkan pada fakta bahwa itu mudah dilakukan dan menggunakan bahan-bahan yang tidak sulit.

METODE

Metode Kegiatan

Siswa SMA SANTIKA Jakarta Timur disosialisasikan dan dilatih membuat transfer foto melalui kegiatan ini. Kegiatan ini akan melibatkan pra-perencanaan, perencanaan, dan pelatihan.

1. Persiapan awal. Tim abdimas pergi ke SMA SANTIKA Jakarta setelah menemukan masalah mitra. Mereka bertemu langsung dengan kepala sekolah mitra dan berbicara tentang bagaimana mereka dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif dan berusaha. Tim abdimas memutuskan untuk membantu mengadakan kegiatan yang membantu siswa menjadi lebih kreatif. Pelatihan tentang cara mengirimkan foto ke media kayu adalah bagian dari kegiatan tersebut. Kegiatan ini dipilih karena mudah dilakukan, bahannya mudah didapat, dan waktu pengerjaannya yang singkat.



Gambar 1.

Observasi tempat Mitra

2. Perencanaan. Tim pengabdian kepada masyarakat menghubungi pihak sekolah yang diwakili oleh kepala sekolah untuk membahas kembali tata cara melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena pandemi covid-19, atau virus korona. Tim pengabdian kepada masyarakat akhirnya mencapai kesepakatan dengan kepala sekolah melalui percakapan online melalui WhatsApp dan pertemuan langsung dengan kepala sekolah. Sekolah juga setuju bahwa tim dapat melakukan kegiatan tersebut, serta mengenai tata cara melakukannya. Para siswa kelas XII SMA Santika Jakarta memiliki tujuan awal dari tim pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan instruksi langsung tentang cara mentransfer foto ke media kayu. Namun, tim pengabdian masyarakat harus mencari cara lain karena pandemi COVID-19. Akhirnya, setelah berbicara dengan guru dan kepala sekolah kelas XII, diputuskan bahwa pelatihan akan dilakukan dalam kelompok siswa. Karena jumlah siswa kelas XII berjumlah 25 orang, lima kelompok dibentuk dengan masing-masing 5 siswa. Selanjutnya, sekolah akan membantu tim pengabdian kepada masyarakat

dengan mengundang lima orang dari tiap kelompok untuk mengikuti pelatihan tentang cara mentransfer foto ke media kayu. Setelah selesai, orang-orang ini akan memberi tahu anggota kelompok mereka tentang teknik tersebut.

3. Pelaksanaan. Pada hari Jum'at, 17 Juli 2020, tim pengabdian kepada masyarakat mengadakan kegiatan dengan memberikan pelatihan tentang cara transfer foto ke media kayu. Kegiatan dimulai pukul 13.00 Setelah lima siswa perwakilan dari setiap kelompok mengikuti kegiatan, setiap perwakilan akan meneruskan pelatihan ini kepada rekannya. Tim pengabdian masyarakat juga akan memberikan video instruksi tentang cara mengirimkan foto ke media kayu kepada para perwakilan kelas yang hadir, yang kemudian dapat dibagikan kepada anggota tim lainnya. Kegiatan pelatihan tentang cara mentransfer foto ke media kayu dimulai pada pukul 13.30, sedikit terlambat dari jadwal yang seharusnya dimulai pada pukul 13.00 karena menunggu para perwakilan siswa berkumpul. Kegiatan ini dilakukan di salah satu ruangan di SMA Santika. Kegiatan ini diikuti oleh lima perwakilan kelompok siswa dan satu guru keterampilan yang mengajar di kelas XII. Guru dan tim mencuci tangan mereka sesuai protokol kesehatan sebelum mereka mulai. Kegiatan dimulai dengan perkenalan dari tim pengabdian kepada masyarakat dan perwakilan kelompok siswa. Kemudian, siswa perwakilan masing-masing kelompok melakukan perkenalan mereka sendiri. Perkenalan dilakukan secara lisan dengan tetap menjaga jarak dari tempat duduk masing-masing. Tim PKM kemudian menjelaskan tujuan kegiatan dan langkah-langkah yang harus diikuti untuk mentransfer foto ke media kayu. Respon siswa sangat baik, menunjukkan bahwa mereka sangat tertarik dan bertanya tentang cara mentransfer foto ke media kayu. Tim pengabdian kepada masyarakat memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk mentransfer foto ke media kayu.
4. Media kayu yang dipilih untuk digunakan adalah talenan kayu, yang dapat diakses dengan mudah dan memiliki permukaan yang halus, sehingga mempermudah transfer foto. Bahan dan alat lainnya yang digunakan untuk mentransfer foto adalah foto yang akan dicetak dengan posisi cermin (terba) sebelum ditransfer ke media kayu. Setelah itu, mahasiswa

membantu perwakilan siswa membagikan bahan-bahan, seperti kuas, lem fox, talenan, dan foto yang akan ditransfer. Siswa dapat memilih foto mana yang mereka suka untuk dimasukkan ke dalam talenan kayu. Kemudian tim meminta siswa mengoleskan lem fox dengan kuas. Setelah lem fox dioleskan tipis di satu sisi talenan kayu, jemur talenan di luar ruangan selama sekitar lima belas menit atau sampai lem mengering. Proses ini dilakukan dua kali untuk memastikan permukaan talenan kayu menjadi rata. Ketika lem di permukaan talenan kayu agak mengering, foto ditempelkan ke atasnya. Tim meminta siswa menempelkan foto yang mereka pilih ke atas talenan mereka. Setelah itu, tim membantu siswa meratakan foto dengan kartu pengenalan bekas agar benar-benar menempel di atas talenan. Jika tampak seperti foto tersebut benar-benar menempel di atas talenan, siswa diminta untuk menjemur kembali talenan di halaman sekolah. Setelah foto di atas talenan kering dan menempel rata pada talenan, bagian yang tidak cocok dibuang. Bagian ini dipotong sehingga foto menutupi talenan dengan rata.

5. Tim kemudian meminta siswa untuk menggunakan kuas untuk mengoleskan minyak goreng pada kertas foto sampai minyak menyerap sepenuhnya dari foto. Setelah itu selesai, siswa mulai mengupas kertas foto dari talenan. Tim Abdimas meminta siswa melakukan hal ini sampai seluruh kertas foto yang menutupi talenan terkupas dan foto yang ditransfer ke atas talenan terlihat dengan jelas. Setelah itu selesai, proses transfer foto ke media kayu selesai. Selanjutnya, siswa diminta untuk melaporkan hasil transfer foto mereka.



Gambar 2.
Alat dan Bahan



Gambar 3.
Sosialisasi Transfer Foto



Gambar 4.
Praktek



Gambar 5.

Hasil Transfer Foto ke Kayu



Gambar 6.

Hasil produk dari perwakilan peserta

Partisipasi Mitra

Mitra berpartisipasi dalam memilih kegiatan dan memberikan banyak ide karena kegiatan dipilih melalui diskusi, dan mereka juga berpartisipasi dalam menyediakan tempat untuk kegiatan dan pesertanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa diharapkan dapat berkontribusi kepada masyarakat setelah lulus karena mereka harus menjadi individu yang kreatif. Kreativitas sangat dibutuhkan oleh siswa karena dengan memiliki kemampuan kreatif, mereka diharapkan dapat memecahkan masalah dan terjun ke masyarakat setelah lulus dari sekolah. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk memungkinkan siswa mengembangkan potensi kreatif mereka. Selain kreativitas, sekolah juga dapat mengajarkan siswa semangat kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, dan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Oleh karena itu, akan sangat membantu jika semua orang, baik pegawai, siswa, guru, atau siswa lainnya, memiliki semangat ini. Karena itu, setelah lulus dari sekolah, siswa yang memiliki inovasi dan semangat kewirausahaan diharapkan dapat dengan mudah mengatasi dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Respon siswa perwakilan terhadap kegiatan ini sangat baik; mereka tampak sangat antusias selama setiap langkah. Mereka ingin tahu

apakah foto yang mereka tempel di atas talenan akan masuk dengan baik. Mereka melakukan semua kegiatan pengerjaan dengan sangat baik dan tidak segan untuk bertanya dan meminta bantuan apabila mengalami masalah. Tim juga mendorong perwakilan siswa untuk mencoba mengambil foto lain di rumah atau mencari foto lain yang mereka suka untuk ditempel di media kayu dengan cara yang kreatif.

Sebagai penutup kegiatan, tim memberi tahu para siswa bagaimana mereka dapat menggunakan kemampuan transfer foto ini sebagai dasar jika mereka ingin menjadi wirausahawan di masa depan. Perwakilan siswa sangat tertarik dengan peluang bisnis dari produk transfer foto ini karena produk ini tidak hanya dapat digunakan dengan talenan tetapi juga dengan media kayu lainnya.

Tim pengabdian kepada masyarakat berharap melalui kegiatan ini dapat membantu para siswa mengembangkan kreativitas dan semangat kewirausahaan mereka. Mereka juga berharap setelah mereka lulus dari sekolah, para siswa dapat membantu memecahkan masalah dengan kreativitas dan semangat kewirausahaan mereka. Ini akan membantu mereka memperbaiki kehidupan mereka dan tidak cepat putus asa dalam mencari pekerjaan.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "PKM Transfer Foto Ke Media Kayu SMA Santika Jakarta Timur" telah berhasil. Di SMA Santika Jakarta Timur, kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapat dukungan penuh dari mitra SMA Santika, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa perwakilan. Kegiatan ini berlangsung tanpa hambatan. Selain itu, dengan bantuan mahasiswa Unindra, kegiatan ini berjalan dengan baik. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Santika Jakarta Timur menunjukkan peningkatan kreativitas siswa, seperti yang ditunjukkan oleh antusiasme para siswa perwakilan saat mengikuti kegiatan transfer foto ke media kayu dan keinginan mereka untuk mencoba kembali di rumah. Karena produk transfer foto ini tidak hanya dapat digunakan dengan talenan tetapi juga dengan media kayu lainnya, semangat kewirausahaan mereka meningkat. Di SMA Santika, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu institusi pendidikan dalam

meningkatkan kreativitas dan semangat kewirausahaan siswa. Media kayu talenan dipilih karena mudah digunakan, bahan-bahannya mudah diperoleh, dan waktu pengerjaannya yang singkat. Tim pengabdian kepada masyarakat berharap melalui kegiatan ini, setelah siswa lulus dari sekolah, mereka dapat menggunakan kreativitas dan semangat kewirausahaan mereka untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Ini akan membantu mereka memperbaiki kehidupan mereka dan mencegah mereka putus asa saat menghadapi masalah.

Saran

1. Sekolah

Sekolah harus mempertimbangkan untuk menyelenggarakan kegiatan seperti ini di masa yang akan datang karena kegiatan ini dapat membantu menumbuhkan kreativitas dan semangat kewirausahaan siswa. Setelah lulus dari sekolah, para siswa diharapkan dapat memecahkan masalah dengan menggunakan kreativitas dan semangat kewirausahaan mereka, sehingga mereka dapat mendapatkan

2. Siswa

Diharapkan siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan semacam ini untuk mendapatkan pengalaman, yang akan meningkatkan kreativitas dan semangat kewirausahaan mereka. Semakin banyak pengalaman yang mereka dapatkan, semakin mampu mereka memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiyati, E. (2012). Kreativitas dan inovasi pengaruhnya terhadap pemasaran kewirausahaan pada usaha kecil. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 1(03), 135-151.
- Rachmawati, Y. (2012). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak*. Prenada Media.
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran kewirausahaan dan minat wirausaha lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2), 109-122.
- Wibowo, Y. (2012). Peningkatan kreatifitas dan kemampuan kognitif siswa melalui outdoor learning activity. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 8(2).
- Yahya, M. (2013). Pengembangan Kreatifitas Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Edu Islamika*, 5(1), 38-75.